

PENGUATAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI EDUKASI BERBASIS KOGNITIF

STRENGTHENING ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH THROUGH COGNITIVE-BASED EDUCATION

Lulu Oktaviandis Pratama¹, Ahmad Kabalan², Fajar³, Ayu Marlina⁴

^{1,2} Manajemen/Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Semarang, Semarang

³ Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Semarang

⁴ Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Ulujami, Pemalang

E-mail correspondence: luluoktaviandisp0210@students.unnes.ac.id ^{1*}

Article History:

Received: 27.08.2025

Revised: 13.09.2025

Accepted: 19.09.2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pernikahan dini, kehamilan tidak diinginkan, dan infeksi menular seksual (IMS) di kalangan remaja, terutama di Kabupaten Pemalang, yang dipicu oleh rendahnya literasi kesehatan reproduksi. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja tentang kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukatif yang relevan dan partisipatif. Objek pengabdian adalah 29 siswa kelas IX C SMPN 4 Ulujami, yang berada dalam masa pubertas dan rentan terhadap risiko seksualitas. Kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh tim terdiri dari guru dan mahasiswa, menggunakan pendekatan pedagogis dengan metode ceramah interaktif, diskusi, pre-test, dan post-test. Sosialisasi pertama pada 23 Juli 2025 menunjukkan peningkatan pemahaman yang minimal, sehingga dilakukan sosialisasi lanjutan pada 15 Agustus 2025 dengan penekanan pada metode diskusi aktif. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: rata-rata pemahaman naik dari 80% menjadi 95%, dan seluruh peserta didik mencapai kategori pengetahuan minimal “baik” sesuai KKM sekolah. Perpaduan metode ceramah dan diskusi terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Kegiatan ini merekomendasikan integrasi pendidikan kesehatan reproduksi berbasis partisipatif dalam kurikulum sekolah sebagai upaya pencegahan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Pendekatan Pedagogis, Metode Ceramah, Metode Diskusi, Pernikahan Dini

Abstract: This community service activity was motivated by the prevalence of early marriage, unwanted pregnancies, and sexually transmitted infections (STIs) among adolescents, particularly in Pemalang District, which is triggered by low reproductive health literacy. The objective of the activity is to enhance adolescents' knowledge and awareness of reproductive health through relevant and participatory educational approaches. The target group for the community service activity was 29 ninth-grade students at SMPN 4 Ulujami, who are in their puberty phase and at risk of sexual health issues. The activity was conducted collaboratively by a team consisting of teachers and students, using a pedagogical approach with interactive lectures, discussions, pre-tests, and post-tests. The first session on July 23, 2025, showed minimal improvement in understanding, so a follow-up session was conducted on August 15,

2025, with an emphasis on active discussion methods. The results showed a significant improvement: the average understanding increased from 80% to 95%, and all students achieved the minimum knowledge category of “baik” according to the school's KKM. The combination of lectures and discussions proved effective in strengthening students' understanding and engagement. This activity recommends the integration of participatory reproductive health education into the school curriculum as a sustainable prevention effort.

Keywords: Adolescent Reproductive Health, Pedagogical Approach, Lecture Method, Discussion Method, Early Marriage

PENDAHULUAN

Remaja merupakan bagian penting dari generasi muda yang memiliki peran strategis dalam menentukan arah masa depan suatu bangsa. Sebagai kelompok usia yang sedang berada dalam proses transisi dari masa anak-anak menuju dewasa, remaja menjadi sasaran utama dalam upaya pemeliharaan kesehatan reproduksi. Menurut Kemenkes (2025), secara umum masa remaja dimulai dari usia 10 hingga 18 tahun. Pada periode ini terjadi perubahan yang cepat dan signifikan dalam berbagai aspek, meliputi pertumbuhan fisik, kemampuan kognitif, perkembangan psikososial, serta perubahan hormonal (Ayu & Kurniawati, 2017; Suryana dkk., 2022; Nasution dkk., 2023; dan Sulhan dkk., 2024). Masa remaja juga dikenal sebagai masa pencarian identitas diri, di mana individu berupaya mengeksplorasi dan membentuk jati diri dalam berbagai aspek, termasuk identitas seksual, usia, serta jenis aktivitas yang sesuai dengan perkembangan dirinya (Ramdhanu dkk., 2019; dan Asyia dkk., 2022). Menurut Ardiansyah (2022) Perubahan yang terjadi pada masa remaja mencakup dua aspek utama, yaitu perubahan fisik (biologis) dan perubahan psikologis. Perubahan yang terjadi membawa peluang positif sekaligus risiko, terutama ketika remaja belum dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai.

Salah satu tantangan serius yang dihadapi remaja di Indonesia adalah maraknya praktik pernikahan dini. Indonesia menempati peringkat ketujuh tertinggi di dunia dalam kategori angka pernikahan dini (Wahyu M. dkk., 2024; Ismina, 2024; dan Damara dkk., 2024). Meskipun menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Pasal 7 Ayat 2 telah menetapkan batas usia minimal pernikahan bagi laki-laki dan perempuan adalah 19 tahun, praktik pernikahan di bawah usia tersebut masih terus terjadi, salah satunya di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah (Wahyu M. dkk., 2024). Data dari Pengadilan Agama Pemalang mencatat 724 pengajuan dispensasi nikah pada tahun 2021, 709 pada tahun 2022, dan 667 pada tahun 2023 (Kharisma, 2024). Sedangkan pada tahun 2024 angka permohonan dispensasi menikah sejumlah 547 kasus pengajuan (Faudhil, 2025). Menurut Sobirin, Humas Pengadilan Agama

Pemalang, meningkatnya permohonan dispensasi nikah ini didorong oleh pergaulan bebas yang berujung pada kehamilan di luar nikah (Kharisma, 2024). Fenomena ini semakin mengkhawatirkan dengan adanya temuan kasus baru infeksi menular seksual (IMS) dan AIDS di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah (2025), pada tahun 2024 tercatat 188 kasus baru AIDS dan 21 kasus baru IMS di Kabupaten Pemalang. Angka-angka tersebut mengindikasikan lemahnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi khususnya di kalangan remaja, serta kurangnya akses terhadap edukasi seksual.

Kondisi ini secara nasional diperparah oleh rendahnya literasi kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang ditulis Karunia dalam Wahyu M. dkk. (2024), hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor penyebab terjadinya pernikahan dini hampir seluruhnya, di antaranya rendahnya tingkat pendidikan (81%), status ekonomi yang lemah (48%), kuatnya pengaruh adat istiadat (90%), serta kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (48%). Kemudian, faktor-faktor seperti sikap orang tua yang masih menganggap tabu pembicaraan tentang pendidikan seks, lemahnya penerapan nilai-nilai agama dan budaya, Dalam Fadis dkk. (2022) dan Patilaiya dkk. (2021) mengutip artikel dari BKKBN rilis 2021, kurangnya edukasi seksualitas dan kesehatan reproduksi dari tenaga kesehatan, serta maraknya konten pornografi dan aktivitas seksual secara daring semakin meningkatkan permasalahan terkait pernikahan dini dan seksualitas. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan tentang pendidikan seksualitas sebagai langkah pencegahan terhadap masalah pernikahan dini dan kekerasan seksual. Dalam konteks perkembangan ini, remaja bukan hanya berhadapan dengan tekanan internal, tetapi juga tantangan eksternal yang dapat membawa mereka pada perilaku seks pranikah yang menyebabkan berbagai risiko seperti kehamilan tidak diinginkan, putus sekolah, tindakan aborsi, penyakit menular seksual (PMS), serta tekanan secara psikososial (B. Basri dkk., 2022).

Mengingat kompleksitas dan urgensi permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), diperlukan intervensi edukatif yang inovatif, komprehensif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang akurat, mendukung, dan relevan dengan konteks perkembangan remaja, sekaligus membekali mereka dengan pemahaman tentang batas tubuh (*personal boundaries*), risiko perilaku seksual berisiko, serta pentingnya perencanaan hidup yang sehat dan bertanggung jawab. Dengan pendekatan interaktif yang melibatkan sosialisasi, diskusi terbuka, dan evaluasi berbasis bukti, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi fondasi dalam mencegah pernikahan dini, menurunkan angka kehamilan tidak

diinginkan, serta membentuk generasi muda yang sehat, cerdas, dan siap menghadapi masa depan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dengan menerapkan pendekatan pedagogis, yaitu suatu kerangka kerja dalam proses pembelajaran yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran yang efektif, serta pelaksanaan dan evaluasi kegiatan edukatif secara sistematis (Hiryanto, 2017 dan Rachmawati dkk., 2021). Dalam pelaksanaannya, kegiatan menggunakan metode ceramah yang interaktif, meliputi tahapan pembukaan, pengenalan, kuis, pengerjaan *pre-test*, pemaparan materi, tanya jawab, *ice breaking*, pengerjaan *post-test*, serta evaluasi sebagai tindak lanjut pembelajaran. Jenis kegiatan ini merupakan sosialisasi edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja mengenai kesehatan reproduksi. Objek pengabdian adalah siswa kelas IX C SMPN 4 Ulujami, yang berjumlah 29 orang, terdiri dari siswa putra dan putri yang berada pada masa pubertas dan membutuhkan informasi yang akurat serta mendukung perkembangan fisik dan psikososial mereka.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan dilakukan secara kolaboratif oleh tim pelaksana yang terdiri dari 3 guru dan 5 mahasiswa. Kegiatan sosialisasi pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 dan sosialisasi lanjutan dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2025, dengan tahapan yang sistematis meliputi:

1. Tahap Persiapan

Tim melakukan koordinasi internal, pembagian tugas, serta penyusunan materi dan instrumen evaluasi. Selanjutnya dilakukan kunjungan ke SMPN 4 Ulujami untuk mengajukan surat izin kegiatan sosialisasi kepada pihak sekolah, dan menyepakati jadwal pelaksanaan sosialisasi. Setelah permohonan disetujui, tim berkoordinasi lebih lanjut untuk memastikan kesiapan sarana pendukung sosialisasi dan peserta didik.

2. Tahap Pelaksanaan (Kegiatan Utama)

Sosialisasi pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 yang dimulai pukul 08.30 WIB hingga selesai, berupa sosialisasi dan edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja yang dikemas secara menarik dan interaktif. Kegiatan diawali dengan kuis edukatif untuk membangkitkan antusiasme, dilanjutkan dengan *pre-test* menggunakan lembar kertas berisi 10 soal pilihan ganda terkait kesehatan reproduksi. Kemudian, materi disampaikan dengan menggunakan metode ceramah melalui penyampaian materi secara interaktif dengan bantuan media audio visual (presentasi PowerPoint), mencakup topik-topik

penting seperti definisi masa remaja, definisi kesehatan reproduksi, tahap perkembangan remaja, organ reproduksi, perubahan fisik dan emosional pada remaja, masalah dan gangguan sistem reproduksi, cara pencegahan dan penanganan, pentingnya batas tubuh (*personal boundaries*), serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi bagi remaja putra dan putri. Sesi sosialisasi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di mana peserta didik dapat aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat yang langsung direspon oleh pemateri. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman, serta sesi ice breaking untuk menjaga kenyamanan dan keakraban.

3. Bentuk Pengabdian dalam Bentuk Apresiasi dan Motivasi

Sebagai bentuk pembinaan dan penguatan positif, sosialisasi dilengkapi dengan pemberian penghargaan kepada peserta didik dengan skor gabungan *pre-test* dan *post-test* tertinggi. Penghargaan ini tidak hanya menjadi bentuk apresiasi atas pencapaian pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi belajar dan pendampingan nonformal dalam membangun kesadaran kesehatan sejak dini.

4. Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan sosialisasi dilakukan melalui analisis perbandingan hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*), yang selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah sosialisasi, sekaligus menilai efektivitas sosialisasi yang diberikan. Selain itu, evaluasi juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang muncul selama kegiatan serta merumuskan kegiatan lanjutan. Sosialisasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik dengan target minimal mencapai nilai dalam kategori “baik” berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berlaku di SMPN 4 Ulujami.

Tabel 1 Acuan KKM SMPN 4 Ulujami

Kriteria	Predikat	Nilai
Pengetahuan Kurang	D	0 – 55
Pengetahuan Cukup	C	56 – 69
Pengetahuan Baik	B	70 – 84
Pengetahuan Sangat Baik	A	85 – 100

Sumber: Arsip SMPN 4 Ulujami

5. Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan direncanakan sebagai tindak lanjut dari hasil evaluasi guna memperkuat dampak edukatif dari sosialisasi yang telah dilakukan. Bentuk kegiatan lanjutan dapat berupa penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak sekolah sebagai bahan evaluasi internal, atau pelaksanaan sosialisasi ulang dengan pendekatan berbasis pedagogis supaya dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengatasi keraguan terhadap capaian pemahaman peserta didik.

Dengan adanya rangkaian kegiatan ini, diharapkan tidak hanya terjadi peningkatan pengetahuan semata, tetapi juga terbangun pendampingan edukatif yang berkelanjutan. Hal ini penting dalam mendukung perkembangan remaja menuju pola hidup sehat, mandiri, dan bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi tentang Kesehatan Reproduksi Remaja telah dilaksanakan secara terstruktur dan interaktif pada tanggal 23 Juli 2025 di SMPN 4 Ulujami, dengan peserta didik sebanyak 29 siswa kelas IX C, baik putra maupun putri. Kegiatan ini merupakan bagian dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) UNNES Giat 12, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai aspek penting kesehatan reproduksi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan yang sistematis. Kegiatan dimulai dengan pengisian lembar *pre-test* oleh seluruh peserta didik, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait kesehatan reproduksi remaja. Proses ini tampak pada Gambar 1, yang menunjukkan peserta didik sedang fokus mengisi soal-soal pilihan ganda sebelum sosialisasi dimulai.



Gambar 1 Pengisian Lembar *Pre-test*

Setelah *pre-test*, tim dari KKN UNNES Giat 12 menyampaikan materi melalui metode ceramah interaktif yang didukung oleh media audio visual, termasuk presentasi PowerPoint dan tayangan video dari YouTube yang relevan dengan topik. Materi yang disampaikan mencakup pengertian masa remaja, definisi kesehatan reproduksi, tahapan perkembangan remaja, organ-organ reproduksi dan perubahannya, masalah dan gangguan sistem reproduksi, cara pencegahan dan penanganan, pentingnya batas tubuh (*personal boundaries*), serta cara menjaga kesehatan organ reproduksi bagi remaja putra dan putri.



Gambar 2 Penyampaian Materi KRR

Sesi penyuluhan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, di mana peserta didik aktif mengajukan pertanyaan dan menyampaikan kebingungan terhadap hal yang relevan dengan topik. Setiap pertanyaan langsung direspons oleh pemateri secara empatik dan edukatif, sesuai dengan prinsip pendekatan ramah remaja. Antusiasme peserta didik terlihat jelas selama kegiatan, meskipun terdapat momen ketidakfokusan akibat kondisi ruang yang kurang kondusif sehingga cukup memengaruhi konsentrasi peserta didik saat pelaksanaan *post-test*.

Kegiatan diakhiri dengan pengisian lembar *post-test* untuk mengevaluasi perubahan pemahaman peserta didik setelah materi dipaparkan. Proses ini terlihat pada Gambar 3, yang menunjukkan peserta didik sedang menyelesaikan soal *post-test*.



Gambar 3 Pengisian Lembar *Post-test*

Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam Tabel 2, yang memperlihatkan perbandingan persentase jawaban benar peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan sosialisasi berdasarkan masing-masing topik.

Tabel 2 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Topik

Topik	<i>Pre-test</i> (Jawaban Benar dalam %)	<i>Post-test</i> (Jawaban Benar dalam %)
Definisi kesehatan reproduksi	48%	21%
Organ reproduksi	86%	90%
Perubahan fisik pada laki-laki	93%	90%
Perubahan fisik pada perempuan	93%	90%
Kehamilan tidak diinginkan	86%	97%
Seksualitas	72%	76%
Penyakit menular seksual	55%	66%
Risiko pada kesehatan reproduksi	76%	90%
Kekerasan seksual	93%	90%
<i>Personal boundaries</i> (Batas tubuh)	90%	90%
Rata-rata Jawaban Benar	79%	80%

Sumber: Olahan Penulis

Berdasarkan Tabel 2, beberapa topik menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan setelah kegiatan sosialisasi. Topik kehamilan tidak diinginkan mengalami peningkatan dari 86% menjadi 97%, penyakit menular seksual dari 55% menjadi 66%, risiko pada kesehatan reproduksi meningkat dari 76% menjadi 90%, serta seksualitas meningkat tipis, dari 72% menjadi 76%. Selain itu, pemahaman tentang organ reproduksi dan *personal boundaries* juga mengalami peningkatan atau tetap stabil, masing-masing mencapai 90% pada *post-test*.

Namun, terdapat penurunan pemahaman pada beberapa topik. Pemahaman tentang definisi kesehatan reproduksi mengalami penurunan cukup tajam, yaitu dari 48% menjadi 21%. Selain itu, terjadi penurunan lebih kecil pada topik perubahan fisik pada laki-laki, perubahan fisik pada perempuan, dan kekerasan seksual, masing-masing turun dari 93% menjadi 90%. Secara keseluruhan, rata-rata jawaban benar mengalami peningkatan dari 79% pada *pre-test* menjadi 80% pada *post-test*.

Perbandingan persentase jawaban benar peserta didik sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan sosialisasi berdasarkan masing-masing topik sudah diketahui.

Selanjutnya, distribusi kategori tingkat pengetahuan peserta didik disajikan dalam Tabel 3, yang menggambarkan persebaran peserta didik berdasarkan kategori pengetahuan menurut acuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh SMPN 4 Ulujami.

Tabel 3 Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Kategori	Pre-test	Post-test
Pengetahuan kurang (D)	10%	7%
Pengetahuan cukup (C)	14%	14%
Pengetahuan baik (B)	31%	34%
Pengetahuan sangat baik (A)	45%	45%

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 3 menunjukkan adanya pergeseran positif dari segi nilai namun sangat kecil. Hasil post test ini menunjukkan bahwa tujuan sosialisasi yaitu peserta didik minimal mencapai nilai dengan kategori pengetahuan “baik” belum tercapai. Jumlah peserta didik dengan kategori pengetahuan kurang berkurang dari 10% menjadi 7%, sementara kategori baik meningkat dari 31% menjadi 34%. Kategori sangat baik tetap stabil di 45%, menandakan bahwa sebagian besar peserta didik sudah memiliki dasar pengetahuan yang kuat sejak awal.

Pada tahap ini, peneliti menemui keraguan terhadap hasil *post-test* yang diperoleh peserta. Meskipun terjadi peningkatan pemahaman, peningkatan tersebut masih sangat minim. Sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2025 belum mampu sepenuhnya mengangkat pemahaman peserta didik dari kategori pengetahuan kurang dan cukup ke tingkat yang lebih baik, sehingga dampak sosialisasi belum tercapai secara optimal. Selama kegiatan berlangsung, ditemukan sejumlah tantangan, seperti kurangnya perhatian dari peserta didik dan suasana yang tidak sepenuhnya kondusif untuk pembelajaran. Mengingat pentingnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi, peneliti memutuskan untuk melakukan sosialisasi lanjutan dengan target yang sama dengan menggunakan materi dan instrumen *post-test* yang sama. Namun, strategi penyampaian materi diubah dari metode ceramah dengan suasana santai sehingga umumnya peserta didik mengikuti proses pembelajaran secara pasif, menjadi metode diskusi dengan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Perubahan metode ini bertujuan meningkatkan fokus dan konsentrasi peserta didik melalui metode diskusi yang melibatkan mereka secara aktif dalam membahas topik kesehatan reproduksi. Dengan saling bertukar gagasan dan pendapat, peserta didik dapat lebih terlibat dan materi dapat dipahami lebih mendalam (Noza dkk., 2024).

Kegiatan lanjutan berupa sosialisasi ulang dilaksanakan pada Jumat, 15 Agustus 2025, pukul 09.20 WIB hingga selesai. Kegiatan ini diselenggarakan secara sederhana namun terstruktur, meliputi tahapan pembukaan, pengenalan, penyampaian materi, diskusi kelompok (*group discussion*), pengerjaan *post-test*, dan sesi penutup. Kegiatan diikuti oleh 29 siswa kelas IX dari SMPN 4 Ulujami dan dipandu oleh dua pemateri dari Tim KKN UNNES Giat 12 Desa Tasikrejo. Sosialisasi bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terkait materi kesehatan reproduksi yang sebelumnya telah disampaikan.



Gambar 4 Penyampaian Materi KRR pada Sosialisasi Lanjutan



Gambar 5 Diskusi Materi KRR

Hasil dari kegiatan lanjutan ini disajikan dalam Tabel 4 yaitu pre-test dan post-test berdasarkan topik. Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa, sosialisasi lanjutan dengan beberapa penyesuaian dengan karakter peserta didik memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman peserta. Tingkat pemahaman peserta didik naik signifikan pada sebagian besar topik, kecuali topik perubahan fisik pada laki-laki yang masih tetap di angka 90% seperti *post-test* pertama.

Tabel 4 Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Topik

Topik	<i>Pre-test</i> (Jawaban Benar dalam %)	<i>Post-test I</i> (Jawaban Benar dalam %)	<i>Post-test II</i> (Jawaban Benar dalam %)
Definisi kesehatan reproduksi	48%	21%	90%
Organ reproduksi	86%	90%	97%
Perubahan fisik pada laki-laki	93%	90%	90%
Perubahan fisik pada perempuan	93%	90%	97%
Kehamilan tidak diinginkan	86%	97%	100%
Seksualitas	72%	76%	83%
Penyakit menular seksual	55%	66%	97%
Risiko pada kesehatan reproduksi	76%	90%	93%
Kekerasan seksual	93%	90%	100%
<i>Personal boundaries</i> (Batas tubuh)	90%	90%	100%
Rata-rata Jawaban Benar	79%	80%	95%

Sumber: Olahan Penulis

Tabel 5 Tingkat Pengetahuan Peserta Didik Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Lanjutan

Kategori	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test I</i>	<i>Post-test II</i>
Pengetahuan kurang (D)	10%	7%	0%
Pengetahuan cukup (C)	14%	14%	0%
Pengetahuan baik (B)	31%	34%	14%
Pengetahuan sangat baik (A)	45%	45%	86%

Sumber: Olahan Penulis

Dari tabel 5, menggambarkan pergeseran positif yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan peserta, dari yang sebelumnya terdapat 24% peserta didik masuk kategori pengetahuan cukup dan kurang pada *pre-test* dan 21% peserta didik masuk kategori pengetahuan cukup dan kurang pada *post test I*, menjadi 0% peserta didik dengan kategori pengetahuan cukup dan kurang pada *post test II*.

Hasil kegiatan sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 4 Ulujami menunjukkan bahwa sosialisasi metode ceramah interaktif mampu mempertahankan bahkan menambah pemahaman mereka, meskipun terbilang sangat tipis. Namun, peningkatan

tersebut masih belum memenuhi target minimal yang telah ditetapkan. Untuk itu, sosialisasi lanjutan dilakukan dengan pendekatan pedagogis yang memadukan metode ceramah dan diskusi.

Berdasarkan hasil sosialisasi lanjutan yang diukur melalui *post-test* II, terbukti bahwa metode diskusi lebih efektif dalam memperkuat pemahaman peserta, terutama pada kelompok yang sebelumnya memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan hasil evaluasi, di mana pada *post-test* I masih terdapat 7% peserta didik dengan pengetahuan “kurang” dan 14% dengan pengetahuan “cukup”. Sedangkan pada *post-test* II, tidak ada lagi peserta didik yang termasuk dalam kategori pengetahuan “kurang” maupun “cukup”. Dengan demikian, target minimal seluruh peserta didik mencapai kategori pengetahuan “baik” telah berhasil dicapai. Hal ini menunjukkan efektivitas perpaduan metode ceramah dan metode diskusi dalam penyampaian materi terhadap kebutuhan remaja akan pengetahuan kesehatan reproduksi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khodijah (2012) dan Rohayah dkk. (2024), yang menyatakan bahwa metode ceramah tetap relevan sebagai dasar penyampaian materi, terutama jika dikombinasikan dengan metode diskusi sebagai pendukung.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pengetahuan remaja hingga mencapai kategori minimal “baik” sesuai acuan KKM sekolah. Tujuan lebih luas dari sosialisasi ini adalah membangun kesadaran dan pemahaman remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi secara edukatif, aman, dan berbasis fakta. Seperti yang ditegaskan dalam penelitian Oktavia dkk. (2018) edukasi kesehatan reproduksi yang komprehensif sangat penting dalam membekali remaja dengan pemahaman tentang risiko pernikahan dini, dampaknya terhadap kesehatan reproduksi, serta bahaya infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan tidak diinginkan. Penelitian tersebut menekankan perlunya intervensi edukatif yang terstruktur untuk mengatasi kerentanan remaja terhadap praktik-praktik berisiko.

Pendekatan pedagogis yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi metode ceramah interaktif, media audio visual, dan diskusi kelompok terbuka (*group discussion*), terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif, inklusif, dan partisipatif. Partisipasi aktif peserta didik selama sesi diskusi menjadi indikator bahwa materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami, relevan dengan realitas kehidupan remaja, dan mampu mereduksi stigma terhadap topik yang sering dianggap tabu. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian A. I. Basri dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pendekatan edukatif berbasis pedagogis

mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman remaja hingga 12%, terutama ketika melibatkan strategi komunikasi yang komprehensif dan partisipatif.

Dengan demikian, edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja bukan hanya penting, tetapi juga mendesak untuk terus ditingkatkan dan diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah maupun program pemberdayaan remaja. Upaya ini merupakan investasi strategis dalam pembentukan generasi muda yang sehat, mandiri, dan memiliki kesadaran penuh atas hak dan kesehatan reproduksinya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 4 Ulujami dilaksanakan secara sistematis melalui pendekatan pedagogis yang berfokus pada pemahaman peserta, perancangan pembelajaran yang relevan, serta evaluasi berkelanjutan. Kegiatan dimulai dengan tahap persiapan, termasuk koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi, dan instrumen evaluasi. Pelaksanaan sosialisasi pertama pada 23 Juli 2025 menggunakan metode ceramah interaktif yang didukung media audio visual, namun hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman yang masih sangat terbatas, dengan sebagian peserta didik masih berada pada kategori pengetahuan “kurang” dan “cukup”, sehingga target pencapaian kategori “baik” secara menyeluruh belum tercapai. Atas dasar temuan tersebut, dilakukan sosialisasi lanjutan pada 15 Agustus 2025 dengan strategi pembelajaran yang diperbaiki, yaitu mengintegrasikan metode diskusi aktif sebagai pelengkap ceramah. Perubahan metode ini terbukti lebih efektif, ditandai dengan peningkatan rata-rata pemahaman dari 80% pada *post-test* I menjadi 95% pada *post-test* II, serta tercapainya target seluruh peserta didik berada pada kategori pengetahuan minimal “baik”. Hasil ini menunjukkan bahwa kombinasi metode ceramah dan diskusi mampu meningkatkan keterlibatan, fokus, dan pemahaman peserta didik secara signifikan. Seluruh proses dilengkapi dengan apresiasi bagi peserta didik berprestasi dan evaluasi berbasis data untuk tindak lanjut. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, tetapi juga membuktikan pentingnya pendekatan edukatif yang partisipatif dan adaptif dalam menangani isu sensitif seperti kesehatan reproduksi, sekaligus menjadi fondasi bagi upaya pemberdayaan remaja yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada SMP Negeri 4 Ulujami, khususnya kepada Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, staf tata usaha, serta

seluruh peserta didik yang telah membuka pintu dengan hangat dan mendukung penuh pelaksanaan kegiatan sosialisasi kesehatan reproduksi remaja dalam rangkaian program UNNES Giat 12 di Desa Tasikrejo.

Semoga sinergi ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi pembentukan karakter serta kesejahteraan generasi penerus bangsa. Terima kasih atas kepercayaan, keramahan, dan semangat kolaborasi yang luar biasa dari seluruh keluarga besar SMP Negeri 4 Ulujami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. (2022, Juni 10). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Direktorat Jendral Kesehatan Lanjutan Kemenkes. https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/29/kesehatan-reproduksi-remaja-permasalahan-dan-upaya-pencegahan
- Asyia, A. D. N., Sinurat, G. D. N., Dianto, N. I. S. A., & Apsari, N. C. (2022). Pengaruh Peer-Group terhadap Perkembangan Self-Esteem Remaja. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 3(3), 147–159.
- Ayu, S. M., & Kurniawati, T. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Aborsi Dengan Sikap Remaja Terhadap Aborsi di MAN 2 Kediri Jawa Timur. *Unnes Journal of Public Health*, 6(2), 98–100. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Basri, A. I., Prasetyo, A., Astiti, Y. D., & Tisya, V. A. (2021). Peningkatan Kesadaran dan Kognitif Remaja Dusun Sidorejo RT 06 Ngestiharjo Kasihan Bantul melalui Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Dampak Pergaulan Bebas Berbasis Pedagogis. *Tranformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 220–232.
- Basri, B., Tambuala, F. H., Badriah, S., & Utami, T. (2022). *Pendidikan Seksual Komprehensif untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja* (R. R. Rerung, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Damara, C. D., Kartasurya, M. I., & Noer, E. R. (2024). Pernikahan Dini dan Asupan Gizi terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil: Studi Literatur. *Journal of Nutrition College*, 13(4), 395–402. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jnc.v13i3.40815>
- Fadis, N. T., Mahdalena, V., & Supratman. (2022). Pengaruh Konten Pesan “Sex Education” Instagram @tabu.id terhadap Kepuasan Followers. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 121–133. <https://doi.org/10.33021/exp.v5i2.3796>
- Hiryanto. (2017). *Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat*. 22(1), 65–71.
- Ismina, D. H. (2024). *Komunikasi Interpersonal pada Pemeliharaan Komitmen Pasangan Pernikahan Dini dalam Mencegah Perceraian di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah*.
- Kemendes. (2025). *SIKLUS HIDUP*. Ayo Sehat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/remaja>
- Kharisma. (2024, Juni 5). *Tiap Tahun Ratusan Pernikahan Dini Terjadi di Pemalang*. <https://batiktv.pekalongankota.go.id/berita/tiap-tahun-ratusan-pernikahan-dini-terjadi-di-pemalang.html>

- Khodijah, S. (2012). *Perbandingan Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Memahami Pelajaran Aqidah-Akhlak Di SDN Karawaci Baru 4 Tangerang*.
- Nasution, F., Janani, A., Fadila, A. N., Asmidah, A., & Khairiyani, S. (2023). Perkembangan Psikososial Masa Kanak-kanak Pertengahan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 1176–1188. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/edu.v3i3.421>
- Noza, A. P., Wandira, R. A., & Gusmaneli. (2024). Pentingnya Metode Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisipliner*, 8(4), 158–164.
- Oktavia, E. R., Agustin, F. R., Magai, N. M., Widyawati, S. A., & Cahyati, W. H. (2018). Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini pada Remaja Umur 13-19 Tahun. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 2(2), 239–248. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Patilaiya, H. La, Ramli, Surasno, D. M., & Yunus, T. (2021). Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Kabupaten Halmahera Selatan Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 13–22.
- Rachmawati, D. W., Al Ghozali, M. I., Nasution, B., Firmansyah, H., Asiah, S., Ridho, A., Damayanti, I., Siagian, R., Aradea, R., Marta, R., Zaharah, Syarif, M., Kusmiran, Yenni, Surya, Y. F., & Kusuma, Y. Y. (2021). *Teori & Konsep Pedagogik* (A. Kurniawan & I. Irayanti, Ed.). Insania. <http://insaniapublishing.com>
- Ramdhanu, C. A., Sunarya, Y., & Nurhuda. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Identitas Diri. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(1), 7–17. http://journal.umtas.ac.id/index.php/innovative_counseling
- Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMAN 3 Babelan. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 130–139. <https://doi.org/https://doi.org/10.32478/x8efh702>
- Sulhan, N. A. A., Ardaniah, N. H., & Rahmadi, M. S. (2024). Periodisasi Perkembangan Anak pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi. *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(1), 9–36.
- Suryana, E., Hasdikurniati, I., Harmayanti, A. A., & Harto, K. (2022). Perkembangan Remaja Awal, Menengah dan Implikasinya Terhadap Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 1917–1928. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.3494/http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME>
- Faudhil, ufan. (2025, Januari 7). *Angka Dispensasi Nikah Dini Pemalang Turun*. GogloJateng.com. <https://joglojateng.com/2025/01/07/angka-dispensasi-nikah-dini-pemalang-turun/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019, Pub. L. No. Nomor 16 Tahun 2019 (2019).
- Wahyu M., D. R., Amelia, S., Aisyah, L. R., Aulia, F., Annisa, F., Nabila, S., & Subhi, M. R. (2024). Social Phenomenon of Early Marriage in Tlagasana Village, Watukumpul District, Pemalang Regency. *JISORA: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 7(2), 46–53. <https://doi.org/https://doi.org/10.36624/jisora.v7i2.162>